

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat SD inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Menurut Nugraha, dkk. (2020, p. 10) SD merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Yang diharapkan dapat berperan penting dalam membantu masyarakat Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Selama proses pendidikan SD berbagai jenis ilmu dipelajari, antara lain: Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, Jasmani dan berbagai bidang keilmuan lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada proses pembelajaran yang diajarkan guru di kelas dengan tujuan dapat berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi dan sarana penyampaian informasi dalam kehidupan sehari-hari (Mailani dkk., 2022: Zakiyah dkk., 2022). Bahasa yang dapat dituangkan dalam bentuk lisan adalah suatu gagasan, perasaan, pendapat yang dapat dirangkum dalam kata-kata untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan, dan hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara inovatif dan dapat dicapai melalui suasana yang kondusif untuk belajar (Ali, 2020:

Arsanti & Setiana, 2020). Penelitian serupa menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia wajib dilakukan mulai dari SD hingga pendidikan tinggi, dengan tujuan membantu siswa memperoleh keterampilan berbahasa, mengembangkan kepribadian, dan berkomunikasi lebih baik dalam Bahasa Indonesia (Arsanti & Setiana, 2020: Mailani dkk., 2022). Bahasa Indonesia di SD mempunyai empat aspek kebahasaan: pemahaman menyimak/mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis.

Keempat keterampilan Bahasa tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa untuk menyampaikan secara lisan. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan anak dalam menyampaikan informasi secara lisan antara lain: ceramah, pidato, dialog, diskusi, dan bercerita (Yusron, dkk. 2020). Bercerita adalah seni berbicara. Bercerita merupakan keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menginformasikan kepada orang lain. Dalam Ridwan, dkk. (2021) bercerita merupakan keterampilan berbicara tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan menyampaikan berbagai ungkapan emosi yang di rasakan secara tepat. Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan perasaan, mengungkapkan pikiran, ide, gagasan kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Lebih lanjut, bercerita adalah proses penyampaian informasi dan peristiwa melalui suara dan gambar untuk menyampaikan pesan dalam sebuah cerita (Bachir dalam Amalia, 2019). Proses bercerita melalui kata-kata, gambar,

audio, dan improvisasi (Anggraeni, dkk. 2019). Teknik bercerita ada berbagai macam, seperti membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi buku, menggunakan papan flannel, boneka dan bermain peran (Utami, 2019). Menurut Dhieni dalam (Yulinda & Abubakar, 2020) metode bercerita ini memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemampuan anak menyerap informasi, melatih anak dalam memahami cerita, meningkatkan konsentrasi anak, meningkatkan imajinasi anak, menciptakan kecintaan anak dalam mendengar cerita serta membantu anak untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, bercerita sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam SD, karena keterampilan ini mempengaruhi seberapa baik siswa dapat memahami apa yang mereka baca dan melatih siswa berani berbicara didepan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 24 Palembang bahwa proses pembelajaran bercerita biasanya dilakukan oleh guru, yang memberikan cerita siswa kemudian mendengarkan dan menjawab pertanyaan juga melakukan percakapan dan bermain peran. Media yang digunakan adalah Buku edukasi, Buku siswa, dan referensi dari internet berupa literasi cerita dan video cerita. Sebagian siswa menguasai proses pembelajaran ketika berkisah di depan kelas, namun sebagian juga siswa masih kesulitan dalam mengucapkan pelafalan istilah daerah, tingkat kepercayaan diri yang kurang dan masih kaku saat bercerita didepan kelas maupun membaca buku siswa, intonasi suara siswa rendah, dan terdengar putus-putus. hal ini disebabkan oleh minat baca

siswa terhadap cerita maupun ketertarikan siswa belajar bercerita dan menguasai cerita.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kemampuan bercerita siswa di kelas IV masih kurang, dan masih diperlukan banyak eksplorasi untuk membuat anak tertarik pada cerita dan meningkatkan kemampuan berceritanya, dikarenakan minat baca anak yang kurang terhadap sebuah cerita. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan pembelajaran berbantuan media *Picker Wheel* sehingga dapat bercerita didepan kelas.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti menggunakan Media *Picker Wheel* untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Media *Picker Wheel* terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah dengan harapan seluruh pembahasan akan mencapai keberhasilan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Belum diterapkan media pembelajaran *Picker Wheel* terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 24 Palembang.
2. Materi yang dipelajari yaitu Bab 6 Bertualang di Sabana Sumba: Topik Satu Titik.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. B SD Negeri 24 Palembang

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pembelajaran *Picker Wheel* terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 24 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Picker Wheel* terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 24 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, dapat dijadikan sebagai acuan untuk pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan dasar.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan contoh dalam penggunaan media *Picker Wheel* untuk kegiatan belajar bercerita dikelas dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai masukan dan juga dapat digunakan oleh guru untuk nantinya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran pada kemampuan bercerita pada anak kelas IV SD.
3. Bagi Siswa, untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan keaktifan dalam proses pembelajaran bercerita, karena pembelajaran menyenangkan dan juga menarik, memotivasi anak agar lebih meningkatkan dalam belajarnya, dan juga nanti pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar anak.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan juga dalam melakukan penelitian yang sejenis.